



Penggunaan Gambar Sebagai Media Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas V SD N 091288 Sibaganding

Angelica Tessalonica Napitupulu¹, Gina Wijaya Simanjuntak², Lusya Pebriyani Silaban³, Sintia Enrika Tampubolon⁴, Suryani Martalita Sinaga⁵, Tio Lestari Br Simanjuntak⁶, Herman Herman⁷, Melda Veby Ristella Munthe⁸, Anita Sitanggang⁹, Winfrontstein Naibaho¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8*,9,10 Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematang Siantar, Indonesia

*e-mail: melda.munthe@uhnp.ac.id

Abstrak

Penggunaan gambar sebagai media dalam belajar kosakata pada peserta didik kelas V di SD N 091288 di Sibaganding Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil dari sosialisasi dan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengenali kosakata sederhana yang berada disekitar mereka. Hal ini terlihat dari keantusiasan peserta didik dalam menjawab latihan sederhana yang diberikan serta banyaknya lembar jawaban yang terisi. Perbedaan latar belakang tidak menghambat peserta didik dalam mengetahui kosakata sederhana yang berada di lingkungannya dan di lingkungan sekolah. Sosialisasi dan observasi ini bertujuan untuk mengenalkan Bahasa Inggris secara umum terkhusus dalam mengenal kosakata sederhana bagi peserta didik sekolah dasar di kelas V SD N 091288 Sibaganding yang berjumlah 18 orang. Kendala yang ditemui dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan antar peserta didik dimana sebagian dari mereka mengikuti Les Bahasa Inggris dan sebagian lagi karena sering mendengar atau melihat kosakata tersebut. Desain penelitian ini adalah penelitian PTK (Penelitian Dalam Kelas) yang tahapannya diawali dengan tahapan persiapan, implementasi, dan evaluasi. Media gambar yang digunakan oleh tim sosialisasi ini sangat menarik perhatian peserta didik karena mereka merasa tidak bosan dan terasa seru karena dalam menjawab latihan sederhana tersebut dilakukan seperti games sehingga peserta didik merasa senang dan tidak cepat bosan. Hasil latihan sederhana melalui gambar ini 80% atau 14 peserta didik memenuhi KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa melalui gambar yang dilakukan dengan sambil bermain sangat efektif untuk dilakukan pada tingkat dasar atau yang akan hendak mempelajari Bahasa Inggris untuk pertama kali

Kata kunci—Bahasa Inggris, Gambar, Kosakata, Media.

Abstract

The use of pictures as a medium in learning vocabulary for fifth grade students at SD N 091288 in Sibaganding for the 2023/2024 academic year. The results of the socialization and observations that have been made, it can be concluded that students have a fairly good ability to recognize simple vocabulary that is around them. This can be seen from the enthusiasm of the students in answering the simple exercises given and the number of answer sheets filled out. Differences in background do not prevent students from knowing simple vocabulary that is in their environment and in the school environment. This socialization and observation aims to introduce English in general, especially in knowing simple vocabulary for elementary school students in class V SD N 091288 Sibaganding, a total of 18 people. The obstacle encountered in this study was that there were differences between students where some of them took English lessons and some because they often heard or saw the vocabulary. The design of this research is PTK research (In-Class Research) whose stages begin with

the stages of preparation, implementation and evaluation. The image media used by the socialization team really attracted the attention of the students because they did not feel bored and felt exciting because in answering these simple exercises they were carried out like games so that students felt happy and did not get bored quickly. The results of a simple exercise through this picture are 80% or 14 students fulfilling the KKM. So it can be concluded that through pictures done while playing it is very effective to do at the basic level or for those who want to learn English for the first time

Keywords: English, Pictures, Vocabulary, Media

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan untuk berkomunikasi. Menurut Chaer dan Keraf (2006:1), Bahasa merupakan suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat abstrak, digunakan oleh masyarakat untuk bertutur, bekerjasama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasi diri (Purba et al., 202). Seiring perkembangan zaman dengan mengikuti era globalisasi Bahasa Inggris menjadi bahasa yang penting. Menurut Richards & Rodger (1986), banyak penduduk di berbagai negara memakai Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dalam berbagai pertemuan penting tingkat internasional. Berbagai negara menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan bangsa-bangsa di seluruh dunia. Bahasa Inggris juga merupakan Bahasa Global oleh karena itu Bahasa Inggris memegang fungsi yang sangat besar terutama pada Era globalisasi pada saat ini (Saragih et al., 2023). Maka dari itu pengenalan pembelajaran Bahasa Inggris penting diajarkan sejak usia dini. Pengenalan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan sejak usia dini agar mempermudah dan memperlancar dalam proses berbahasa Inggris. Belajar Bahasa Inggris membuka cakrawala dan pengetahuan secara internasional (Nasution et al., 2022).

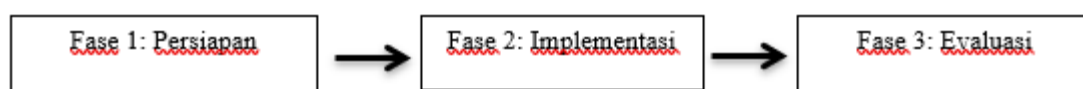
Pengenalan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini awalnya dilakukan melalui pengenalan terhadap kosakata yang sederhana. Karena, kosakata menjadi pokok dasar dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Namun, ada beberapa kesulitan yang kerap ditemukan pada saat proses pembelajaran tentang kosakata, seperti sulitnya mengenal, membedakan dan menghafal kosakata. Kesulitan ini juga ditemukan di SD N 091288 Sibaganding dimana beberapa peserta didik masih ada yang belum mengenal dan mengetahui kosakata dengan baik dan benar. Namun, ada beberapa peserta didik yang sudah mengenal dan mengetahui kosakata dengan benar. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan faktor latar belakang dari para peserta didik. Tetapi peserta didik yang menemukan kesulitan pada pembelajaran kosakata memiliki minat yang besar untuk mempelajari kosakata secara baik dan benar. Maka dari itu diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu *Picture Method* (Ngongo et al., 2022). Dimana metode ini dilakukan dengan memberikan gambar pada peserta didik yang kemudian para peserta didik mencari tahu kosakata melalui gambar. Hal ini mempermudah para peserta didik untuk meningkatkan stimulus mereka dalam pengenalan kosakata.

METODE

Metode Gambar adalah pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Pada kegiatan ini peserta didik lebih terbantu oleh gambar sehingga mempermudah peserta didik dalam pembelajaran dan pengembangan kreativitas dan interaktivitas peserta didik terhadap materi pembelajaran. Metode ini dilakukan dengan

cara sosialisasi dan observasi yang menghadirkan Keynote Speaker: Angelica Tesselonika Napitupulu, Gina Wijaya Simanjuntak, Lusia Pebryani Silaban, Sintia Enrika Tampubolon, Suryani Martalita Sinaga dan Tio Lestari Simanjuntak. Kegiatan sosialisasi dan observasi ini menggunakan metode gambar dimana Keynote Speaker menampilkan beberapa gambar sederhana dan menjelaskan alur pengerjaan kepada peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam mengetahui dan melakukan kosakata dari gambar tersebut. Kemudian tahapan dalam kegiatan ini adalah, mempersiapkan gambar sederhana, memberikan penjelasan mengenai gambar, dan melakukan latihan sederhana terhadap peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan di SD N 091288 Sibaganding, Kec. Pane, Kab. Simalungun Sumatera Utara di kelas V yang berjumlah 18 peserta didik dan kegiatan ini telah dilakukan pada tanggal 13 Mei 2023.

Berikut ini adalah tahapan kegiatan yang dilakukan :



Gambar 1. Tahapan kegiatan dalam pelaksanaan sosialisasi dan observasi pada peserta didik di kelas V SD N 09288 Sibaganding (Purba et al., 2022)

1. Tahap Persiapan

Tahap ini memiliki beberapa prosedur diantaranya :

- a) Melakukan diskusi dengan tim sosialisasi di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar mengenai tempat pelaksanaan dan merancang materi yang akan disampaikan
- b) Melakukan pembagian tugas dalam tim
- c) Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan sosialisasi dan observasi
- d) Diskusi mengenai kesulitan dalam merancang kegiatan yang akan dilakukan
- e) Konfirmasi kesiapan tim untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan observasi

2. Tahap Implementasi

Anggota yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan observasi ini adalah 18 peserta didik kelas V di SD N 091288 Sibaganding. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan akan mengenal dan mengetahui kosakata sederhana yang ada disekeliling mereka. Pengenalan kosakata sederhana ini dengan menggunakan metode gambar yang telah dipersiapkan oleh tim diskusi dan siap dijelaskan kepada siswa kelas V SD N 091288 Sibaganding. Kegiatan ini dilakukan dengan memberi pemahaman akan gambar dan memberi penjelasan akan gambar yang akan didiskusikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini tim Sosialisasi membentuk 6 kelompok yang terdiri atas 3 anggota perkelompok dan memberikan latihan sederhana berupa tiga lembar kertas tiap kelompok yang memiliki gambar yang berbeda kepada peserta didik kelas V SD N 091288 Sibaganding dan tim memberikan waktu selama 15 menit untuk menyelesaikan latihan sederhana yang telah dipersiapkan oleh tim. Masing masing anggota Tim berada di dalam

setiap kelompok guna memberi intruksi dalam pengerjaan latihan dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan sosialisasi dan observasi mengenai pengenalan kosakata sederhana dengan metode gambar, tim menyimpulkan bahwa metode gambar menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengenalkan kosakata sederhana kepada peserta didik tingkat sekolah dasar. Hal ini disimpulkan dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh Keynote Speaker terhadap peserta didik tentang bagaimana ketertarikan mereka terhadap Bahasa Inggris khususnya mengenai kosakata yang berada disekitar mereka. Terlepas dari ketertarikan peserta didik terhadap Bahasa Inggris khususnya kosakata, mereka juga mengalami kesulitan yaitu seperti tidak mengetahui benda tersebut dalam Bahasa Inggris, sulit mengucapkan kosakata tersebut dalam Bahasa Inggris dan sulit mengingat kata tersebut. Dengan penggunaan metode gambar ini, peserta didik lebih tertarik dan merasa tidak bosan karena dilakukan seperti bentuk games sehingga seperti belajar sambil bermain dan peserta didik juga lebih cepat mengingat karena sesuatu yang dilakukan secara 'fun' atau menyenangkan akan merangsang daya ingat anak lebih cepat.

1. Penggunaan Metode Gambar

Gambar sebagai media dapat meningkatkan stimulus peserta didik dan memudahkan dalam proses pembelajaran, media gambar dapat juga digunakan oleh Guru sebagai pendukung penjelasan pelaksanaan pembelajaran dalam kelas. Dari hasil sosialisasi dan observasi mengenai kemampuan meningkatkan kosakata menggunakan media gambar dan dilakukan seperti bermain game sehingga peserta didik merasa tertarik dan lebih mudah mengingat kosakata baru yang berada disekitar mereka. Media gambar juga dapat meningkatkan kekreativitasan peserta didik .

Berdasarkan hasil sosialisasi dan observasi dari tim mengenai pengenalan kosakata sederhana menggunakan metode gambar di SD N 091288 Sibaganding Tahun ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan dan disarankan bahwa metode ini baik dan cocok untuk diterapkan terlihat pada peningkatan pengetahuan akan kosakata baru dan pemahaman melalui media gambar. Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal kosakata sederhana menggunakan metode gambar ini mengalami peningkatan dan berjalan dengan baik. Penerapan metode ini dilaksanakan dengan bermain game sambil belajar karena pada tingkatan dasar ini anak cenderung suka bermain dibandingkan belajar karena pada usia ini peserta didik lebih tertarik melihat gambar dibanding tulisan yang panjang sehingga menimbulkan daya kreativitas dan imajinasi memicu peserta didik menjadi lebih cepat memahami kosakata sederhana.



Gambar 2. Penjelasan dan pengimplementasian menggunakan metode gambar oleh tim sosialisasi

2. Ketertarikan Siswa

Ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pada pengenalan kosakata menjadi semakin terlihat, hal ini diketahui dari minat dan antusias para peserta didik saat mengerjakan latihan sederhana. Serta kemampuan peserta didik yang lebih cepat dalam menggunakan metode gambar terlihat pada nilai yang peserta didik peroleh dalam waktu yang tergolong singkat. Antusias peserta didik juga terlihat dari banyaknya pertanyaan dari masing-masing peserta didik serta semangat dari peserta didik ketika tim sosialisasi sedang memaparkan penjelasan kosakata. Peserta didik juga terlihat mampu untuk mengingat kosakata Bahasa Inggris bahkan para peserta didik mampu mengeja dan melafalkan kosakata tersebut dengan baik dan benar hal ini juga dapat dilihat bahwa peserta didik sangat tertarik. Ketertarikan peserta didik dalam belajar kosakata Bahasa Inggris bisa menjadi landasan dan motivasi peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris lebih dalam lagi, kosakata merupakan pengenalan awal terhadap Bahasa Inggris. Kekompakan peserta didik terlihat pada saat tim sosialisasi melakukan pengelompokan peserta didik untuk melakukan latihan sederhana mereka, seluruh anggota dari masing-masing kelompok mengerjakan latihan dengan semangat dan sangat tertarik.



Gambar 3. Memberi latihan sederhana pada peserta didik oleh tim sosialisasi

3. Suasana Proses Belajar yang Menjadi Menyenangkan

Dengan penggunaan gambar yang lebih bervariasi dan metode pembelajaran yang berbeda membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih termotivasi dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dengan tidak malunya peserta didik untuk menjawab walaupun jawabannya salah dan mau bertanya bila tidak tahu. Penggunaan metode pembelajaran

ini berpusat pada peserta didik (*student centere*). Dengan menggunakan metode gambar dalam proses belajar para peserta didik menjadi lebih menyenangkan dan bersemangat. Serta suasana yang menjadi lebih terarah dan kondusif ketika menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.



Gambar 4. Penjelasan dengan metode gambar kepada peserta didik oleh tim sosialisasi

4. Tantangan dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Kosakata

Setelah tim melakukan sosialisasi dan observasi tim menemukan beberapa kendala dan tantangan dalam meningkatkan pengenalan kosakata seperti pemilihan gambar yang cukup terkenal untuk peserta didik agar peserta didik mudah untuk mengetahui gambar tersebut, tantangan kemudian adalah menertibkan peserta didik pada saat sosialisasi seluruh peserta didik cukup aktif dan sangat tertarik mengakibatkan peserta didik menjadi tidak terarah atau sedikit ribut.

5. Solusi Dalam Menghadapi Tantangan

Setiap tantangan tentu memiliki solusi yang dapat dilakukan. Untuk menghadapi tantangan dalam meningkatkan kemampuan dalam pengenalan kosakata pada peserta didik kelas V SD N 091288 Sibaganding. Pemahaman akan bahasa sangat penting dikuasai terkhusus kosakata sebagai dasar berbahasa. Sebagai tim sosialisasi dan observasi tim harus menghadapi tantangan tersebut. Seperti sebelum melakukan sosialisasi tim harus mempersiapkan bahan atau media gambar secara matang, serta tim harus bisa melakukan pendekatan agar suasana lebih tenang dan terarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan sosialisasi dan observasi yang telah dilakukan oleh tim tentang peningkatan kosakata melalui gambar, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan gambar dan bermain games dapat dilakukan pada peserta didik sekolah dasar kelas V di SD N 091288 Sibaganding. Hasil ini dibuktikan dari hasil tes sederhana yang telah dipersiapkan oleh tim serta terlihat dari keantusiasan peserta didik dalam menjawab dan memberikan beberapa pertanyaan terhadap Keynote Speaker. Dari 18 orang peserta didik yang terdiri dari 6 kelompok (yang sebelumnya telah dibentuk) ada 4 kelompok yang menyelesaikan tes dengan waktu yang singkat dan 2 kelompok lainnya mengerjakan tes sesuai dengan waktu yang telah diberikan. Perbedaan kecepatan ini didasari oleh perbedaan latar belakang dimana pada 4 kelompok pertama adalah terdiri dari peserta didik yang ternyata sebelumnya sudah mengenal, mengetahui dan mengikuti Les Bahasa Inggris



sehingga kendala yang ditemui lebih sedikit. Sedangkan, pada 2 sisa kelompok lainnya terdiri dari peserta didik yang hanya “sekadar” mengetahui Bahasa Inggris secara umum. contohnya ketika Keynote Speaker menunjukkan gambar “buku” maka mereka dapat menjawab “book” dengan cepat dan ketika diganti menjadi gambar “rak buku”, maka peserta akan langsung diam dan terlihat menebak apa Bahasa Inggris dari “ rak buku” , dan sebagian peserta didik lainnya terlihat membuka kamus dan berusaha mencari arti dari kata tersebut dalam Bahasa Inggris. Hal baru yang ditemukan oleh tim adalah bahwa dalam pengajaran kosakata, cara mengatasi kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik tidak melulu harus dilakukan oleh Guru melainkan dapat juga dilakukan oleh peserta didik lainnya. Oleh karena itu pembelajaran menggunakan media gambar sangat disarankan digunakan mengajarkan kosakata pada tingkat sekolah dasar sehingga peserta didik juga memiliki daya ingat, kreativitas dan interaktivitas yang tinggi

SARAN

Para tim sosialisasi terbukti berhasil mencoba mengadopsi penggunaan media yaitu gambar dalam meningkatkan kosakata siswa dalam belajar Bahasa Inggris. Untuk itu, diharapkan kepada para guru dan juga para pendidik untuk lebih aktif dan juga membuat pengajaran yang menyenangkan serta kreatif dalam mendukung tujuan pembelajaran menjadi berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim sosialisasi dan observasi mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Kepala Sekolah dan Guru kelas V SD N 091288 Sibaganding atas kesempatan yang telah diberikan kepada Tim untuk dapat melaksanakan sosialisasi dan observasi di SD N 091288, serta Terima Kasih atas partisipasi peserta didik kelas V yang telah meluangkan waktu dan mendukung kegiatan sosialisasi dan observasi yang kami lakukan untuk meningkatkan pengetahuan kosakata melalui gambar. Tim juga mengucapkan Terima Kasih kepada Dosen pengampu Bapak Dr. Herman S.Pd., M.Pd. yang telah membekali dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan observasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ansari, J.A.N., Khan, N.A. (2020). Exploring the role of social media in collaborative learning the new domain of learning. *Smart Learn. Environ.* 7, 9 (2020). <https://doi.org/10.1186/s40561-020-00118-7>
- [2] Herman et al. (2021). Strengthening Character Education Through School Culture at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 178-186, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.868>
- [3] Lismay, L., & Zubaidah. (2019). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris MAHASISWA Mahad IAIN Bukittinggi. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), 45-58. <https://doi.org/10.30983/educative.v4i1.967>.
- [1] Chaer, A. dan Keraf, G. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- [2] Nasution, T., Afrianti, D., Tukiyo, Sulistyani, and Herman. (2022). Critical Discourse Analysis in the Classroom: A Critical Language Awareness on Early Children's



- Critical Thinking. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4992-5002. DOI: 10.31004/obsesi.v6i5.2951
- [3] Ngongo, M., Purba, R., Thao N, V., & Herman. (2022). An Application of Compositional Metafunctions in Improving Children's Ability to Learn English Through Images. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1177-1188. doi: 10.23960/jpp.v12.i3.202214
- [4] Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- [5] Richards, J. C. & Rogers, T. S. (1986). *Approaches and Methods in Language teaching: A description and analysis*. London: Cambridge University Press.
- [6] Saragih, P. T., Malau, F., Situngkir, A. Y. T., Munthe, E. R. O. G., Hulu, P. G. D., and Herman, H. (2023). A Discourse Analysis of Teacher's Speech in Teaching Activities at SMP Negeri 5 Pematangsiantar. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 172-180. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.12224>